

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengujian diatas dapat disimpulkan bahwa :

- 1 Model Time Series Terbaik untuk Prediksi Jumlah Permintaan Tapioka dengan Metode ARIMA: Model ARIMA terbaik yang digunakan dalam penelitian ini adalah ARIMA dengan parameter (0,1,1), yang menggunakan satu kali differencing dan satu parameter moving average (MA), tanpa komponen autoregressive (AR). Evaluasi performa model pada data training dan testing menunjukkan bahwa model ini memberikan hasil yang cukup baik dengan nilai MAPE sebesar 24% dan RMSE sebesar 1518, serta tingkat akurasi sebesar 75%. Ini menunjukkan bahwa ARIMA (0,1,1) adalah model yang efektif untuk memprediksi jumlah permintaan tapioka di PT. Pancaran Gemilang Abadi.
- 2 Hasil Prediksi yang Dihasilkan oleh Metode ARIMA: Berdasarkan evaluasi terhadap data aktual jumlah permintaan untuk bulan Juli hingga Agustus, metode ARIMA (0,1,1) menghasilkan nilai MAPE sebesar 31% dan RMSE sebesar 1852, dengan tingkat akurasi mencapai 68%. Nilai MAPE ini masih berada dalam kategori yang dapat diterima untuk peramalan permintaan, sementara RMSE mencerminkan tingkat kesalahan yang relatif kecil dalam unit

permintaan. Secara keseluruhan, model ARIMA (0,1,1) mampu memberikan prediksi yang cukup baik, sehingga dapat dijadikan referensi dalam proses pengambilan keputusan terkait manajemen permintaan di PT Pancaran Gemilang Abadi.

B. Saran

Penulis sangat menyarankan agar penelitian atau pengembangan lebih lanjut dilakukan dengan dataset yang lebih baru dan lebih banyak dibandingkan penelitian sebelumnya. Hal ini penting agar PT Pancaran Gemilang Abadi dapat menetapkan hasil prediksi yang menjadi acuan dalam menentukan apakah hasil peramalan tersebut layak untuk digunakan atau tidak dalam pengambilan keputusan.